

Nilai Moral dalam Naskah Monolog "Aeng" Karya Putu Wijaya

Ailsa Ardelia¹, Irwansyah²

^{1,2} Sastra Indonesia, Universitas Pamulang

e-mail: ardeliaailsa421@gmail.com¹, dosen01713@unpam.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan tujuan penulis berupa mengambil nilai moral dalam sebuah naskah monolog yang berjudul "Aeng" karya Putu Wijaya lalu penulis mengeksplorasi bagaimana dampak nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan kajian sosiologi sastra dengan metode penelitiannya ialah kualitatif deksriptif. Pendekatan sosiologi yang digunakan mengacu pada teori dari Burhan Nurgiyantoro, yang dianggap sesuai untuk menganalisis wujud nilai moral dalam karya sastra ini. Data berupa kata-kata dari tokoh Alimin yaitu karakter utama monolog Aeng. Data ditemukan berupa wujud nilai moral : 1) hubungan antara manusia dan diri sendiri, 2) manusia dengan lingkungan (sosial dan alam), 3) manusia dengan Tuhan, serta dampak yang muncul pada kutipan teks naskah monolog " Aeng " dengan total sebanyak 30 data nilai moral. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana karya sastra dapat berfungsi sebagai cerminan dan panduan moral dalam kehidupan masyarakat.

Kata kunci: *Monolog, Sosiologi Sastra, Nilai Moral*

Abstract

This research is conducted based on the author's aim to extract moral values from a monologue script titled "Aeng" by Putu Wijaya, and then explores how these values impact daily life. This study employs a sociological literary analysis using a descriptive qualitative research method. The sociological approach used refers to the theory of Burhan Nurgiyantoro, which is deemed suitable for analyzing the forms of moral values in this literary work. The data consists of words from the character Alimin, who is the main character of the monologue "Aeng." The data reveals the following forms of moral values: 1) the relationship between humans and themselves, 2) humans with their environment (both social and natural), 3) humans with God, as well as the impacts arising from quotations in the monologue script "Aeng," with a total of 30 data points of moral values. This research is expected to provide a deeper understanding of how literary works can serve as a reflection and moral guide in society.

Keywords : *Monologue, Literary Sociology, Moral Values*

PENDAHULUAN

Dalam berkehidupan orang-orang akan terikat satu sama lain meskipun tidak saling mengenal. Menurut Aristoteles dalam buku Salam (2002, hlm. 41) Hal ini terjadi karna manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat berdiri sendiri. Sosiologi dan sastra merupakan dua wujud ilmu yang jika digabungkan secara bersamaan akan mengkaji keterkaitan antara kehidupan sosial dengan sastra. Dalam sebuah kehidupan ada nilai-nilai yang harus setiap individu perhatikan dalam berhubungan satu sama lain, seperti nilai moral, nilai norma, nilai etika dan lain-lain dan di dalam menjalani kehidupan, penting bagi manusia berpegang teguh serta menghormati pada nilai-nilai yang ada. Hal tersebut bertujuan untuk mengatur masyarakat, sehingga secara tidak langsung akan menjadi perlindungan bagi banyak orang. Pada penelitian ini, yang akan menjadi fokusnya adalah menganalisis moral.

Nilai moral memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan individu atau masyarakat, dikarenakan dapat menjadi fondasi suatu individu ketika ingin melindungi haknya, menjaga ketentraman, dan masih banyak yang lainnya. Moral merupakan tingkah laku perbuatan manusia

dipandang dari nilai baik buruk dan benar salahnya berdasarkan adat kebiasaan dimana individu itu berada (Nurgiantoro, 2018). Dalam mempelajari sastra, seseorang dapat mengambil nilai kehidupan, seperti sikap peduli, menghormati sesama, atau berpikir kritis. Nilai kehidupan dapat diambil melalui pendekatan sosiologi sastra.

Karya sastra adalah hasil ciptaan sastrawan dalam menuangkan sesuatu dan menciptakan sesuatu dalam bentuk karya dengan pemilihan kata yang indah. Namun lebih dari itu, sastra juga merupakan cermin kehidupan masyarakat yang ditulis kan sang penulis sebagai wujud bukti eksistensi kehadiran manusia. Nurgiyantoro (2018) "bahasa dalam seni sastra ini dapat diserupakan dengan pewarna dalam seni melukis. Keduanya merupakan unsur bahan, alat, dan sarana yang memiliki nilai lebih untuk dijadikan sebuah karya". Oleh karena itu, bukan sekadar hiburan semata namun ada nilai-nilai yang dimunculkan pada karya sastra bertujuan untuk memberikan pengajaran kepada para pembaca. Ada tiga wujud nilai moral yang perlu dipahami bersama-sama untuk menilai baik atau buruknya perilaku manusia menurut Nurgiyantoro (2018:441) yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain (lingkungan sosial) dan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan tuhan.

Banyak sekali ragam bentuk dari karya sastra, salah satunya drama. Drama bagian dari karya sastra yang berupa lakon. Drama merupakan genre sastra yang penampilan fisiknya menonjolkan secara verbal dengan adanya dialog atau percakapan antara tokoh (Budianta dkk, 2002:95). Untuk itu drama membutuhkan yang namanya naskah sebagai pedoman dari para pemain di atas panggung. Drama sendiri banyak macamnya, drama modern, drama sejarah, drama rakyat, drama monolog dan masih banyak lagi. Drama monolog belum banyak dikenal banyak orang seperti drama modern, drama monolog sendiri adalah lakon yang dipentaskan, dan pemerannya hanya satu orang. Kehadiran naskah monolog "Aeng" ini memang bertujuan untuk menyentil kehidupan era sekarang yang sangat berkaitan dan sesuai. Penelitian ini dilakukan karena naskah monolog Aeng ini merupakan bentuk karya sastra yang belum pernah dikaji berdasarkan nilai moral, sehingga diharapkan melalui penelitian ini pembaca mengetahui karya sastra satu ini dan dapat mengambil nilai-nilai yang ingin disampaikan sang penulis, yaitu Putu Wijaya.

METODE

Metode penelitian merupakan sebuah cara yang digunakan seorang pengkaji untuk memperoleh data pada sebuah riset. Dalam sebuah penelitian penting untuk menetapkan sebuah metode yang akan digunakan agar data diperoleh sesuai dan akurat. Senada dengan yang disampaikan oleh Nasir (dalam Rachmat Djoko, dkk:2003). Peneliti memanfaatkan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Moleong (2017:6) mengungkapkan penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dihadapi oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memakai beragam metode alamiah. Seorang peneliti akan dapat inspirasi dalam memaknai sesuatu jika sudah menemukan teori yang sekiranya cocok dalam penelitiannya. Sumber data yang digunakan yaitu naskah monolog "Aeng" tahun 1985 dan video penampilan monolog "Aeng" di platform youtube sebagai alat memahami pengintrepetasi makna naskah. Untuk menganalisisnya penulis menggunakan teori Miles Huberman (dalam moleong, 2017) dimana ada tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teori yang digunakan, Peneliti mencoba menganalisis naskah monolog "Aeng" sebagai sumber datanya, sehingga mendapatkan hasil penelitian berupa wujud nilai moral apa saja yang hadir dalam data-data dibawah ini, dan bagaimana dampaknya.

Wujud Nilai Moral

a. Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri

Hubungan ini melibatkan kesadaran akan siapa, apa yang dirasakan, apa yang diinginkan, dan bagaimana berinteraksi dengan pikiran dan perasaan sendiri. Melibatkan proses refleksi, introspeksi, dan penyesuaian terhadap perubahan dalam hidup.

Data 01

“Masak aku tidak boleh tidur sebentar.” (Aeng, 1985:1)

Berdasarkan data 01, Tokoh utama mengalami konflik dengan batinnya yang merasa tidak tenang atas hal yang menyimpannya dan meluapkan amarahnya keseluruhan hal disekitarnya. Alimin berbicara pada kebisingan yang dibuat sipir dimana hal itu tidak bisa dihindarkan, karna sipir penjara sedang bertugas di dalam penjara. Sikap yang ditunjukkan sikap negatif, berupa emosi yang tidak bisa terbendung dan dapat merugikan banyak pihak. Emosi pada dasarnya suatu hal yang alami ada pada manusia, namun harus tetap bisa mengendalikannya. Nilai moral yang muncul dimana tidak boleh membiarkan ego menguasai diri.

b. Hubungan Manusia Dengan Manusia Lain

Pada dasarnya sendiri manusia merupakan makhluk sosial yang akan selalu bergantung satu sama lain diberbagai kondisi, maka dari itu hubungan manusia dengan manusia lain melibatkan interaksi antara individu dalam berbagai aspek seperti emosi, komunikasi, serta interaksi sosial.

Data 02

“Kurang ajar kamu terkekeh-kekeh ya! Kau tidak bisa melewati `kepalaku. Bukan kau yang paling tinggi di sini. Aku tetap lebih tinggi dari kamu.” (Aeng, 1985:1)

Berdasarkan data 12, Baris tersebut merupakan dialog yang diucapkan tokoh utama Alimin, dalam kalimat tersebut, menunjukan hubungan antara manusia dengan manusia lain karena rasa sombong yang muncul atas kesombongan orang lain yang dianggap semena-mena dan bahagia diatas penderitaan orang lain. Menyampaikannya secara terus terang mengungkapkan apa yang dirasakan, Disini Alimin kurang mampu mengendalikan emosinya, sehingga nampak sekali responnya dalam kefrustasian dan kesakitan (hatinya). Nilai moral yang tampil disini ialah harus tetap menghargai bagaimanapun orang tersebut.

c. Hubungan Manusia Dengan Tuhan

Dalam semua agama, hubungan manusia dengan Tuhan sering kali dianggap sebagai sumber nilai moral yang mendalam . Hubungan ini merupakan aspek inti dari kehidupan spiritual dan memiliki dampak yang mendalam pada kehidupan sehari-hari.

Data 03

“Temani aku hari ini menghitung dosa” (Aeng, 1985:2)

Berdasarkan data 20, menyebutkan kata “Dosa” yang dalam kamus besar bahasa Indonesia merujuk pada suatu perbuatan yang melanggar nilai norma dan Tuhan. Manusia dalam menjalani kehidupan meyakini ada yang namanya akibat dari perbuatan sendiri, entah dalam hal baik atau pun hal buruk. Dalam agama islam, biasa mengenal istilah pahala dan dosa. Pada kutipan diatas menyebutkan bahwa Alimin hendaknya menghitung seberapa banyak dosa atau kesalahan yang ia pernah lakukan selama hidupnya. Hubungan manusia dengan tuhan yang muncul dalam kutipan tersebut berbentuk nilai religiusitas seseorang.

Dampak Nilai Moral

Dimanapun dan siapapun yang menyampaikan pesan moral kita harus bisa menerimanya, dikatakan secara langsung atau dituangkan melalui sebuah karya. Banyak nilai yang sudah melenceng dari aturan masyarakat zaman sekarang, maka dari itu kita sebagai manusia berakal harus tetap menjaga dan menerapkan nilai moral sebisa mungkin. Akan ada banyak pihak yang merasakan manfaatnya, dan mulai mementingkan hal ini kembali. Dampak nilai moral itu selalu baik, berbeda jika contoh yang ditunjukkan berupa pelanggaran moral atau terjadinya degradasi moral, tergantung pada sudut pandang penerima.

Data 04

“ Yaaaa! Siapa? Jangan ganggu aku sedang tidur ” (Aeng, 1985:1)

Berdasarkan data 23, terdapat sebuah cerminan bagaimana nilai kesopanan ini diperlukan dalam bermasyarakat. Alimin yang tengah tidur dengan nyenyak mendapatkan gangguan karena suara gedoran dinding dari sel lain yang terlalu keras. Nilai kesopanan sendiri bentuk perilaku dalam menghormati dan menghargai sesama. Dimana dalam kutipan diatas berupa teguran atas perilaku yang merugikan individu lain. Dampak yang dimunculkan dari kutipan tersebut bagi sekitarnya ialah hal yang negatif.

SIMPULAN

Diperoleh empat data nilai moral dan dampaknya yang ditemukan pada penelitian yang telah dilakukan pada naskah monolog "Aeng" karya Putu Wijaya. Penelitian ini dilaksanakan memanfaatkan pendekatan sosiologi sastra. Berdasarkan hasil analisis data-data maka penelitian yang didapatkan, dalam naskah monolog "Aeng" karya Putu Wijaya dapat digunakan sebagai pembelajaran bagi para pembaca dan mendapatkan gambaran bagaimana harus bertindak sesuai norma-norma yang benar. memunculkan nilai moral yang positif seperti jujur, bertanggung jawab, berani, berpikir kritis, dan ada juga perilaku yang baiknya dihindari seperti emosi yang tidak baik, penganiayaan, dendam, iri, dan sebagainya. Dimana data-data yang ada diberikan penjelasan, dan disisipkan hubungan sebab-akibat dari nilai yang muncul pada masing-masing data. Teori Nurgiyantoro telah banyak membantu penulis dalam mengidentifikasi data penelitian dampak nilai moral yang disampaikan secara implisit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. A., Agustin, M., & Ahmadi, Y. (2018). Struktur dan Nilai Moral Cerpen "Keadilan" Karya Putu Wijaya. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 335-342.
- Ahmadi, R. (2021). Sociology of literature. *International Journal of Advanced Academic Studies*, 129-133.
- Aini, D. N., & Nasution, M. I. (2021). Analisis Tokoh, Peran, dan Karakteristik Naskah dalam Drama Monolog Aeng karya Putu Wijaya. *Lingua Susastra*, 2(1), 34-42.
- Alterman, G. (2005). *Creating Your Own Monologue*. Newyork: Allworth Press.
- Aqdam, M. A. (2023). Kajian Sosiologi Sastra Antonio Gramsci Terhadap Novel Jatisaba Karya Ramyda Akmal. *Universitas Tridar*.
- Burhanuddin Salam,. (2002). Etika sosial : asas moral dalam kehidupan manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damono, S. D. (1979). *Sosiologi Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka.
- Damono, S. D. (2020). *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Eliastuti, M. (2017). Analisis nilai-nilai moral dalam novel " Kembang Turi" karya Budi Sardjono. *Genta Mulia*.
- Erlina. (2023). Nilai Moral Dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi (Tinjauan Sosiologi Sastra). *Jurnal Ensiklopediaku*, 75-79.
- KBBI. (n.d.). Monolog. In KBBI online. Retrieved April 20 2024, from <https://kbbi.web.id/monolog>
- Khotimah, H. N. (2023). Nilai Moral Dalam Novel Senja Dan Pagi Karya Alffy Rev Dan Linka Angelia. *Universitas Pamulang*.
- Laila Nurmalia, M. (2023). *Bahasa Dan Sastra Di Sekolah Dasar*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Melani Budiando, d. (2002). *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra Untuk Perguruan Tinggi*. Magelang: Indonesiatara.
- Merriam-Webster. (n.d.). Monologue. In Merriam-Webster.com dictionary. Retrieved June 11, 2024, from <https://www.merriamwebster.com/dictionary/monologue>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: GMU Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko,dkk. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya
- Risqi, M. K. (2020). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Naskah Monolog "Aeng" Karya Putu Wijaya dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *Universitas Pancasakti Tegal*.

- Rosyanti, S. (2017). Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya 2015 Agnes Danovar. *Jurnal Diksastris*, 182-190.
- Sri Murti, S. M. (2017). Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga Dalam Kepala Karya M. Fadjroel Rachman. *Jurnal KIBASP*, 50-61.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sutoto, S. (2012). *Analisis Drama & Teater*. Yogyakarta: Ombak.